

PENINGKATAN KETERAMPILAN PIDATO DENGAN MODEL SIMULASI MAHASISWA SEMESTER GASAL PBSI UNSOED TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Nia Ulfa Martha

PBSI Universitas Jenderal Soedirman

Kampus Karangwangkal Jl. Suparna No. 1 Purwokerto Banyumas

e-mail: nia.ulfamartha@yahoo.com

Abstract

This research aim to improve speech skill of PBSI Unsoed student in odd semester after applied simulation model. Research method is descriptive quantitative and descriptive qualitative. Desain research used class action. Process research of class action are cycle I and cycle II. Research result show an increase in speech skills of student. The average value an thoroughness learning has increased significantly. Cycle I 44,75 (20%) and cycle II 82,5 (92,5%). Observation result to student attitude is also show the existence of improvement become betterly. Students more enthusiastic about their lessons and learning becomes fun.

Keyword: Skill, Speech, Simulation Model.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pidato mahasiswa semester gasal PBSI Unsoed setelah diterapkan model simulasi. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Proses penelitian tindakan kelas meliputi siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan pidato. Rata-rata nilai dan ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Siklus I 44,75 (20%) dan siklus II 82,5 (92,5%). Hasil observasi terhadap sikap mahasiswa juga menunjukkan adanya peningkatan menjadi lebih baik. Mahasiswa lebih antusias menerima pelajaran dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Kata kunci: Keterampilan, Pidato, Model Simulasi.

PENDAHULUAN

Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unsoed 2013 memuat mata kuliah yang akan ditempuh oleh mahasiswa pada tingkat sarjana. Mata kuliah tersebut, secara keseluruhan berjumlah seratus empat puluh enam satuan kredit semester (SKS). Terdiri atas, mata kuliah wajib sebanyak seratus empat puluh SKS dan mata kuliah pilihan sebanyak empat belas SKS. Pada mata kuliah pilihan, mahasiswa diwajibkan mengambil enam SKS. Jumlah keseluruhan SKS adalah seratus empat puluh enam. Mata kuliah tersebut, dikelompokkan menjadi (1) mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) terdiri dari delapan belas SKS, (2) mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) terdiri dari tujuh puluh empat SKS, (3) mata kuliah keahlian berkarya (MKB) terdiri dari dua puluh dua SKS, (4) mata kuliah perilaku berkarya (MPB) terdiri dari dua puluh dua SKS, dan (5) mata kuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB) terdiri dari empat SKS.

Salah satu mata kuliah wajib yang termasuk kelompok MKK adalah berbicara. Mata kuliah ini terdapat pada semester satu. Berbicara adalah ilmu yang mempelajari kegiatan bertutur baik secara lisan maupun tulisan (Jalaluddin, 2011:2). Untuk itu, salah satu materi yang harus dikuasai mahasiswa pada mata kuliah berbicara adalah pidato.

Hal tersebut, karena peranan pidato kepada suatu kelompok massa merupakan suatu hal penting. Mereka yang mahir berbicara dengan mudah dapat menguasai massa. Keberhasilan tersebut, tampak pada saat memaparkan gagasan yang dapat diterima oleh orang lain. Seorang tokoh dalam masyarakat, pemimpin, sarjana, dan seorang ahli harus memiliki keterampilan berbicara yang baik. Pembicara yang baik memiliki keberanian, ketenangan sikap di depan massa, sanggup mengadakan reaksi yang cepat dan tepat, mampu menampilkan gagasan-gagasannya secara lancar dan teratur, serta memperlihatkan sikap dan gerak-gerik yang tidak canggung (Keraf, 1988:315). Keunggulan keterampilan

berpidato mahasiswa dapat terdeteksi dari materi apa yang disampaikan, kesiapan mental, kesesuaian gerak kinesik, serta menjadi pribadi yang komunikatif ketika menghadapi khalayak. Oleh karena itu, dosen sebagai fasilitator memiliki peran aktif untuk memberi stimulus pada mahasiswa agar apresiatif dengan pembelajaran pidato.

Pidato yang dilakukan mahasiswa PBSI seringkali tidak berjalan lancar. Begitu pula pembelajaran pidato di PBSI Unsoed. Berdasarkan observasi awal 1 September 2014 pada mata kuliah berbicara di PBSI Unsoed, diketahui keterampilan pidato mahasiswa rendah. Mahasiswa kurang minat dengan materi pidato. Mahasiswa sering mengeluh, jika diberi tugas berpidato di depan kelas. Mereka tidak siap, bingung, takut salah, dan grogi dengan materi yang disampaikan. Sebagian besar mahasiswa masih kesulitan dalam mencari, mengemukakan, dan mengembangkan gagasan. Seringkali pidato dilaksanakan dengan teknik membaca teks. Selain itu, dosen tidak menggunakan model yang tepat untuk membelajarkan keterampilan

pidato. Hal ini, menyebabkan mahasiswa kurang tertarik dengan materi pidato. Dengan demikian, menunjukkan pembelajaran mata kuliah berbicara dengan materi pidato tidak berhasil.

Berdasarkan observasi awal, bahwa keterampilan pidato mahasiswa masih rendah, maka perlu diadakan penelitian terhadap keterampilan mahasiswa PBSI Unsoed dalam berpidato. Melalui penelitian tindakan kelas akan diperoleh gambaran tentang keterampilan mahasiswa dalam berpidato. Salah satu upaya meningkatkan keterampilan pidato adalah menerapkan model pembelajaran simulasi. Diharapkan setelah penelitian dengan menerapkan model pembelajaran simulasi, keterampilan mahasiswa dalam berpidato meningkat lebih baik. Setelah memiliki keterampilan berpidato, mahasiswa dapat menggunakan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

LANDASAN TEORETIS

Pembelajaran Keterampilan

Pidato

Pembelajaran keterampilan pidato sebagai pembelajaran yang berkenaan dengan ilmu, seni, dan keterampilan. Aspek ilmu mencakup penguasaan materi yang akan dipidatikan. Aspek seni menyangkut keindahan menampilkan pidatonya. Aspek keterampilan menyangkut caranya berpidato. Supaya pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan perlu pelibatan mental, intelektual, dan keterampilan dalam memilih model pembelajaran (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008:9). Orientasi dari pembelajaran tersebut adalah keterampilan pidato. Dalam pembelajaran ini, mahasiswa PBSI Unsoed tidak sekadar menghafal pengertian pidato dan jenis-jenis pidato. Hal penting yang ditekankan adalah terampil pidato. Hal ini, berarti pidato dengan memperhatikan lafal, daya pengaruh, kosa kata dan struktur kalimat, kelancaran, penguasaan materi, tekanan, sikap, serta gerak-gerik dan mimik. Materi yang digunakan dalam praktik pidato sesuai dengan kehidupan mahasiswa sehari-hari.

Pidato

Pidato adalah komunikasi tatap muka yang bersifat dua arah. Pembicara harus memperhatikan lawan bicaranya. Hal ini, karena pembicara lebih banyak mendominasi pembicaraan. Namun, ia harus tetap mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan pendengarnya. Baik berupa kata-kata maupun bukan kata-kata (Jalaluddin, 2011:78).

Jenis-Jenis Pidato

Jenis-jenis pidato menurut Tarigan (2008:30-38) dibagi atas kepentingan, maksud dan tujuannya. Jenis pidato dikategorikan menjadi empat macam. Berbicara untuk melaporkan, berbicara secara kekeluargaan, berbicara untuk meyakinkan, dan berbicara untuk merundingkan.

Keterampilan Pidato

Keterampilan pidato menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008:9). merupakan kegiatan berbicara di depan umum dengan memperhatikan aspek ilmu, seni, dan keterampilan. Aspek ilmu mencakup penguasaan materi yang akan

dipadatkan. Aspek seni menyangkut keindahan menampilkan pidatonya. Sementara itu, aspek keterampilan menyangkut caranya berpidato.

Model Simulasi

Model simulasi adalah proses pembelajaran yang dirancang dalam bentuk permainan. Model ini, memudahkan mahasiswa untuk mempelajari materi. Namun, karena keterlibatan yang penuh membuat mahasiswa tidak menyadari apa yang mereka alami dan pelajari. Di dalam hal ini, dosen memiliki peran penting membangkitkan kesadaran mahasiswa tentang konsep dan prinsip. Hal itu, karena konsep dan prinsip merupakan pondasi simulasi dan reaksi mereka sendiri. Empat peran dosen dalam model simulasi adalah menjelaskan, mewasiti, melatih, dan mendiskusikan (Joyce, dkk, 2011:440).

Selanjutnya, Joyce, dkk, (2011:440), menjelaskan, model simulasi memiliki empat tahap. Tahapan tersebut yaitu orientasi, latihan partisipan, simulasi, dan wawancara. Gambaran sederhana penerapan keempat tahapan model

simulasi tersebut dalam pembelajaran sebagai berikut.

Tahap Pertama:

Orientasi

- (1) Menyajikan topik luas mengenai simulasi dan konsep yang akan dipakai dalam aktivitas simulasi.
- (2) Menjelaskan simulasi dan permainan.
- (3) Menyajikan ikhtisar simulasi.

Tahap Kedua:

Latihan Partisipasi

- (1) Membuat skenario (aturan, peran, prosedur, skor, tipe keputusan yang akan dipilih, dan tujuan).
- (2) Menugaskan peran.
- (3) Melaksanakan praktik dalam jangka waktu yang singkat.

Tahap Ketiga:

Pelaksanaan Simulasi

- (1) Memimpin aktivitas permainan dan administrasi permainan.
- (2) Mendapatkan umpan balik dan evaluasi (mengenai penampilan dan pengaruh keputusan).
- (3) Menjelaskan kesalahan konsepsi.
- (4) Melanjutkan simulasi.

Tahap Keempat:

Wawancara Partisipan (Satu atau Semua Aktivitas Berikutnya)

- (1) Menyimpulkan kejadian dan persepsi.
- (2) Menyimpulkan kesulitan dan pandangan-pandangan.
- (3) Menganalisis proses.
- (4) Membandingkan aktivitas simulasi dengan dunia nyata.
- (5) Menghubungkan aktivitas simulasi dengan materi kuliah.
- (6) Menilai dan kembali merancang simulasi.

Selain empat tahapan model simulasi tersebut, sistem sosial, peran atau tugas guru, dan sistem pendukung juga turut menentukan keberhasilan penerapan model simulasi.

Berdasarkan hal di atas, peneliti menerapkan pembelajaran pidato dengan model simulasi. Aktivitas nyata dan diskusi di awal permainan menuntun pada kemampuan akademik seperti konsep dan skill, kerjasama dan persaingan, pemikiran kritis dan pembuatan keputusan, pengetahuan sistem politik sosial dan ekonomi, efektivitas, kesadaran terhadap masing-masing peran, dan menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester gasal PBSI Unsoed yang berjumlah 40 mahasiswa. Mahasiswa tersebut, terdiri atas 20 mahasiswa perempuan dan 20 mahasiswa laki-laki pada tahun pelajaran 2014/2015.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK didefinisikan sebagai bentuk kajian yang bersifat reflektif. Hal ini, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan untuk memperbaiki kondisi pada waktu praktik-praktik pembelajaran. PTK ini, dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus tersebut adalah siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas (1) rencana tindakan I, (2) pelaksanaan tindakan I, (3) obsevasi I, dan (4) refleksi atau evaluasi I. Dalam proses siklus I, apabila pemecahan masalah belum terselesaikan dilanjutkan pada siklus II yang terdiri atas (1) rencana tindakan II, (2) pelaksanaan tindakan

II, (3) observasi II, dan (4) refleksi atau evaluasi II.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tes. Metode ini, bertujuan mendeskripsikan keterampilan pidato sebelum dan sesudah implementasi tindakan. Sementara itu, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes. Metode ini, bertujuan mendeskripsikan data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, catatan lapangan, dan wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan pengamatan, tes kinerja, dan angket. Pengamatan ini dipusatkan pada aktivitas pembelajaran dan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Tes yang dilakukan adalah tes simulasi berpidato. Dalam hal ini, semua mahasiswa mempersiapkan materi pidato yang berupa teks. Semua mahasiswa tampil dihadapan

mahasiswa lain di kelasnya. Mahasiswa diberi kesempatan mengamati dan diamati mahasiswa lain dalam berpidato. Hal yang diamati berupa aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Data yang akan diambil adalah penampilan berupa aspek lafal, daya pengaruh, kosa kata dan struktur kalimat, kelancaran, penguasaan materi, tekanan, sikap, serta gerak-gerik dan mimik.

Teknik Analisis Data

Keterampilan pidato mahasiswa dinilai dengan pedoman penilaian yang sudah ditentukan. Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan hasil. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu kinerja penelitian ini setidaknya 80% dari jumlah mahasiswa dapat membuat teks pidato tertulis. Sekurang-kurangnya 80% jumlah mahasiswa dapat melaksanakan pidato di depan teman-temannya. Sekurang-kurangnya 80% jumlah mahasiswa dapat mengamati

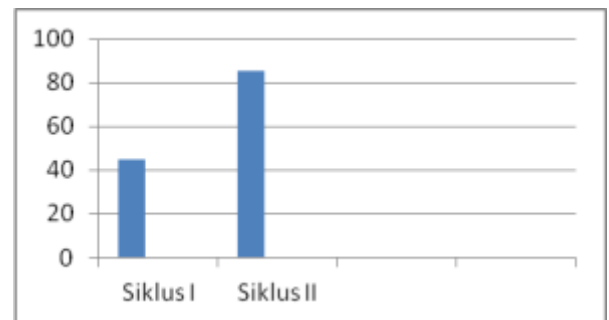
penampilan mahasiswa lain. Artinya, mahasiswa melihat kelebihan dan kekurangan teknik berpidato mahasiswa lain. Sementara itu, indikator keberhasilan hasil dapat dilihat sekurang-kurangnya 70% jumlah mahasiswa memahami konsep teknik dan terampil pidato.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah mengikuti langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas, maka diperoleh hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut berupa tes penampilan mahasiswa pidato dan hasil observasi sikap mahasiswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari sumber data yang berupa penampilan mahasiswa pidato akan diperoleh informasi tentang keterampilan mahasiswa dalam pidato. Data tersebut, diperoleh dari tes siklus I dan II serta hasil observasi sikap mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

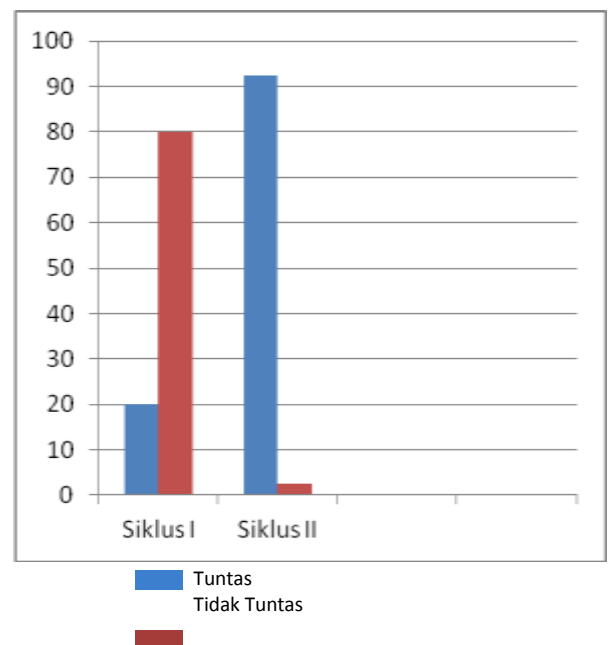
Hasil penelitian berupa tes penampilan mahasiswa pidato pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1. Rata-rata Nilai Tes Penampilan Pidato



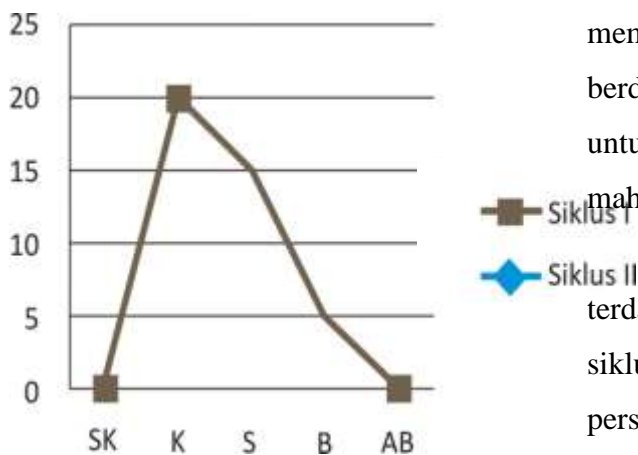
Ketuntasan dan ketidaktuntasan mahasiswa dalam penampilan pidato pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 2. Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Mahasiswa dalam Penampilan Pidato



Hasil pengamatan perilaku atau sikap mahasiswa siklus I dan II dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 3. Hasil Pengamatan Sikap dan Perilaku Mahasiswa



SK : Sangat Kurang

K : Kurang

S : Sedang

B : Baik

AB : Amat Baik

Hasil tes siklus I terhadap 40 mahasiswa semester gasal PBSI Unsoed menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa semester gasal PBSI Unsoed dalam pidato rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal itu, terlihat dari rata-rata nilai pidato mencapai 44,75 (di bawah KKM). Dari jumlah keseluruhan 40 mahasiswa, 2 mahasiswa memperoleh nilai 90, 1 mahasiswa memperoleh nilai 80, 5 mahasiswa memperoleh nilai 70, 5 mahasiswa memperoleh nilai 50, 12 mahasiswa memperoleh nilai 40, 15 mahasiswa

memperoleh nilai 30. Dengan perolehan nilai tersebut, maka mahasiswa yang dinyatakan memenuhi standar kompetensi 60 berdasarkan KKM yang ditetapkan untuk mata kuliah berbicara hanya 8 mahasiswa atau 20% yang tuntas.

Kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam hasil tes pidato pada siklus I adalah (1) mahasiswa kurang persiapan, (2) mahasiswa kurang menguasai materi dengan baik, (3) mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan, (4) mahasiswa masih berpikir lama, berhenti tertawa, dan gagasan yang disampaikan kurang fokus, pengembangannya terlalu lebar, bahkan ada yang menyempit, dan (5) semua aspek belum sesuai indikator dan masih perlu ditingkatkan. Dua aspek yang perlu lebih ditingkatkan yaitu aspek pemilihan kosakata dan struktur kalimat.

Hasil pengamatan siklus I menunjukkan bahwa sikap mahasiswa dalam pembelajaran pidato dengan model konvensional atau pemberian tugas semata (1) mahasiswa kurang percaya diri, (2) mahasiswa kurang responsif pada pembelajaran, dan (3) mahasiswa

cenderung apatis, pendiam, dan pengeluh terhadap keterampilan pidato.

Hasil tes pada siklus II terhadap 40 mahasiswa semester gasal PBSI Unsoed menunjukkan bahwa keterampilan pidato dengan model simulasi diperoleh rata-rata 82,5 (di atas KKM) dengan tingkat ketuntasan 92,5%. Dari keseluruhan 40 mahasiswa, 7 mahasiswa memperoleh nilai 100, 12 mahasiswa memperoleh nilai 90, 11 mahasiswa memperoleh nilai 80, 7 mahasiswa memperoleh nilai 70, dan 3 mahasiswa memperoleh nilai 50. Dengan perolehan nilai tersebut, maka mahasiswa dinyatakan memenuhi standar kompetensi 60, berdasarkan KKM yang ditetapkan untuk mata kuliah berbicara adalah 37 mahasiswa atau 92,5% yang tuntas.

Adanya tindakan yang berupa penerapan model simulasi dalam pembelajaran pidato, menunjukkan peningkatan perolehan nilai rata-rata 37,75. Peningkatan tersebut yaitu 44,75 (rata-rata siklus I) menjadi 82,5 (rata-rata siklus II). Dibanding dengan siklus II ada peningkatan 72,5%.

Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mahasiswa dalam pidato, yaitu: (1) mahasiswa siap, (2) mahasiswa menguasai materi dengan baik, (3) mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan, (4) mahasiswa berpikir cepat, mampu menguasai emosi, gagasan yang disampaikan fokus, pengembangannya tidak melebar maupun menyempit, dan (5) semua aspek sudah sesuai indikator. Sementara itu, dua aspek yang perlu lebih ditingkatkan pada siklus I yaitu aspek pemilihan kosakata dan struktur kalimat sudah di perbaiki pada siklus II.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sikap mahasiswa dalam pembelajaran pidato dengan model simulasi pada tahap siklus II lebih baik. (1) mahasiswa percaya diri, (2) mahasiswa responsif pada pembelajaran, dan (3) mahasiswa peduli, aktif, dan antusias terhadap keterampilan pidato.

Penerapan model simulasi bertujuan agar mahasiswa mudah dalam mempelajari pidato. Hal itu, karena dalam proses pembelajaran

dirancang dalam bentuk permainan. Mahasiswa terlibat penuh dalam proses pembelajaran ini. Hal yang sering terjadi adalah mahasiswa tidak menyadari apa yang mereka alami dan pelajari. Untuk itu, dosen memiliki peran penting membangkitkan kesadaran mahasiswa tentang konsep dan prinsip. Hal itu, karena konsep dan prinsip merupakan pondasi simulasi dan reaksi mereka sendiri. Empat peran dosen dalam model simulasi adalah menjelaskan, mewasiti, melatih, dan mendiskusikan (Joyce, dkk, 2011:440).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan (1) terdapat peningkatan keterampilan pidato pada mahasiswa semester gasal PBSI Unsoed setelah diadakan penelitian keterampilan pidato dengan model simulasi, (2) berdasarkan hasil tes pidato dan hasil pengamatan terhadap sikap mahasiswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan model simulasi dalam

pembelajaran pidato mahasiswa semester gasal PBSI Unsoed terbukti efektif meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Saran

Dengan penerapan model simulasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa pidato. Setelah dilaksanakan siklus tindakan sebanyak dua kali dari 40 mahasiswa terdapat peningkatan keterampilan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan saran sebagai berikut (1) bagi dosen, dianjurkan menggunakan model simulasi untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan mahasiswa di perguruan tinggi masing-masing, (2) bagi peneliti, disarankan agar menggunakan model simulasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan yang lain, (3) bagi mahasiswa, dengan keterampilan pidato yang telah dimiliki hendaknya mampu memanfaatkannya baik di masa sekarang maupun di masa mendatang dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2000. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin, Rakhmat. 2011. *Retorika Modern (Pendekatan Praktis)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Joyce, Bruce; Marsha Weil dan Emily Calhoun. 2011. *Models of Teaching (Model-model Pengajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 1988. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Prijosaksono, Ariwibowo dan Roy Sembel. 2002. *Berbicara di Depan Publik*. <http://sinarharapan.co.id>. (29 Februari 2012).
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susilana, Rudi. 2007. *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara (sebagai suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.